

EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN STAD DENGAN MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 PRAMBANAN

Indar Galih Utami

*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
indarutami98@gmail.com*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran STAD dengan media audio-visual dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prambanan yang ditinjau dari hasil belajar kognitif siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu dan bertempat di SMA Negeri 1 Prambanan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prambanan Sleman yang terdiri dari 3 kelas, sedangkan sampelnya sebanyak 2 kelas yang masing-masing kelas terdiri dari 26 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran STAD dengan media audio-visual efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran ekonomi kelas XI IPS materi Kerjasama ekonomi internasional. Siswa yang mendapatkan perlakuan pembelajaran STAD dengan media audio-visual memperoleh hasil belajar kognitif yang lebih tinggi dibanding siswa yang mendapat perlakuan pembelajaran konvensional (ceramah).

Kata kunci: Student Team Achievement Division (STAD), media audio-visual, ceramah

THE EFFECTIVENESS OF STAD LEARNING METHOD APPLICATION WITH AUDIO-VISUAL MEDIA IN IMPROVING THE ECONOMIC LEARNING OUTCOMES OF SOCIAL SCIENCES 11TH GRADE STUDENTS IN PRAMBANAN 1 STATE SENIOR HIGH SCHOOL

Abstract: This study aims to find out the effectiveness of STAD learning method with audio-visual media in improving the economic learning outcomes of 11th grade students in Prambanan 1 Senior High School that are viewed from students' cognitive learning outcomes. This is a kind of quasi-experimental research and it is located in Prambanan 1 Senior High School. The population in this study were all 11th grade of social science student at Prambanan 1 Senior High School that consisting of three classes. Sampels in the study were two classes, and each class has 26 students. The sampling technique used purposive sampling and data collection techniques use tests and documentation techniques. Result of the study show that the application of STAD learning method with audio-visual media is effective for improving students's cognitive learning outcomes in economic subject of social science 11th grade material international economic cooperation. Students who receive STAD learning method treatment with audio-visual media obtain higher cognitive learning outcomes than students who receive conventional learning method (lectures) treatment.

Keywords: Student Team Achievment Division (STAD), audio-visual media, lectures/conventional

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hal yang cukup penting pada proses perkembangan manusia. Melalui pendidikan, seorang individu bisa mengembangkan seluruh aspek kepribadian miliknya

yang meliputi pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana pada bab I pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan dilaksanakan melalui pembelajaran yang sudah dirancang agar peserta didik mampu mengoptimalkan kapasitas dan kemampuan yang dimilikinya. Pembelajaran menurut Sudjana (2000) dalam Sugihartono et al. (2007: 80) adalah segala usaha yang dengan sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan supaya peserta didik melaksanakan kegiatan belajar. Dalam pembelajaran seharusnya terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik maupun antar sesama peserta didik supaya tercapai pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran yang baik hendaknya memberikan ruang kepada siswa untuk dapat berfikir secara mandiri dan kreatif, bukan hanya menempatkan siswa sebagai objek yang pasif. Ketika siswa terlibat aktif, siswa menjadi lebih antusias untuk belajar sehingga pemahaman materi yang dicapai pun lebih optimal. Hal tersebut akan berdampak positif pada hasil belajar siswa. Pembelajaran yang efektif dapat diciptakan oleh guru melalui beragam cara, yang mana diantaranya adalah dengan menerapkan metode dan media pembelajaran yang tepat. Faktanya, masih ada guru yang belum dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat khususnya guru Ekonomi. Pembelajaran yang dominan diterapkan guru pada mata pelajaran Ekonomi di SMA ialah dengan metode ceramah, dimana guru fokus menerangkan materi sedangkan siswa hanya mendengarkan. Guru kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran karena lebih mementingkan terselesaikannya materi pelajaran. Dengan demikian siswa kurang fokus pada dikarenakan jenuh dengan penjelasan guru yang dilakukan secara terus-menerus. Terlebih lagi apabila pembelajarannya kurang menarik dan materinya banyak, siswa cenderung kurang aktif dan tidak fokus dengan pelajaran.

Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Prambanan, Guru Ekonomi lebih dominan menerapkan metode konvensional dalam kegiatan mengajar. Wawancara non formal dengan guru Ekonomi kelas XI menghasilkan informasi yang menerangkan bahwa pembelajaran yang beliau lakukan di dalam kelas lebih dominan dengan menerapkan metode ceramah, dimana pembelajaran bersifat *teacher centered* dalam tiap pertemuannya (dua jam pelajaran). Terkadang guru membuka sesi tanya jawab dengan siswa apabila siswa ingin bertanya. Akan tetapi siswa cenderung pasif serta enggan untuk bertanya. Hal tersebut mungkin dikarenakan siswa merasa bosan, malas, ataupun takut untuk bertanya.

Guru menyampaikan bahwasanya selama mengajar beliau belum pernah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe apapun, dan juga jarang sekali menggunakan media dalam proses pembelajaran. Meski guru telah menerapkan diskusi di dalam kelas, akan tetapi diskusi yang diterapkan tersebut masih terbilang asal (bukan dengan metode). Diskusi dilakukan tanpa disertai tujuan yang jelas sehingga capaiannya tidak terukur, serta belum ada tindak lanjut dari hasil diskusi yang telah dilakukan siswa. Hal ini menyebabkan pembelajaran yang telah dilakukan guru menjadi kurang efektif dan nilai siswa tidak maksimal.

Dari 77 siswa kelas 11 Sosial, sejumlah 49 siswa yang sudah mendapat nilai di atas KKM dan 28 siswa lainnya belum memenuhi KKM. Dapat dilihat bahwasanya baru 63,6% siswa yang telah lulus KKM sehingga masih ada 36,4% siswa belum lulus KKM. Rata-rata nilai ulangan kelas 11 Sosial 1, 2, dan 3 berurutan adalah 64,2; 67,7; dan 79,6. Dari ketiga kelas tersebut, kelas 11 Sosial 3 memiliki hasil belajar tertinggi dengan jumlah siswa yang lulus KKM terbanyak.

Melihat permasalahan pada hasil belajar siswa tersebut, maka perlu diterapkan berbagai metode dengan alat bantu pembelajaran yang tepat untuk bisa memaksimalkan nilai siswa. Penggunaan metode yang tepat akan mendorong motivasi serta aktivitas siswa, sementara penggunaan media pembelajaran juga berperan dalam membantu menaikkan minat dan pemahaman siswa pada pelajaran yang diterangkan guru.

Ada beberapa bentuk metode pembelajaran, diantaranya ialah metode pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (2009: 4) pembelajaran kooperatif merupakan metode pengajaran yang menempatkan siswa ke dalam kelompok di dalam kelas dan saling membantu satu sama lain untuk memahami materi pelajaran. Metode ini membantu siswa untuk dapat meningkatkan kerjasama antarkelompok, menerima teman yang kurang dalam bidang akademik, juga mengembangkan rasa harga diri. Metode pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensinya secara penuh karena mereka belajar untuk mengembangkan pola pikir, menemukan solusi, serta menerapkan kemampuan dan pengetahuan yang mereka dapat pada pembelajaran yang demokratis.

Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan nilai adalah *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Penggunaan metode STAD akan lebih optimal apabila dipadukan dengan media pembelajaran yang sesuai. Media Audio-visual dalam bentuk video akan sangat berguna karena memudahkan siswa dalam memahami materi. Metode pembelajaran STAD adalah tipe metode pembelajaran kooperatif yang termudah. Dalam pembelajaran STAD, siswa belajar sekaligus bekerjasama dalam kelompok yang dibentuk secara heterogen dan terdiri dari 4-6 siswa. Model pembelajaran STAD menitikberatkan pada aktivitas siswa dan kerja sama antar kelompok.

Ide utama STAD adalah untuk meningkatkan kerjasama antarsiswa dengan saling mendukung dan membantu dalam mempelajari materi. Anggota tim harus saling mendukung untuk dapat memahami materi dan bertanggung jawab secara individual terhadap kuis individu. Pembelajaran STAD ini sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran Ekonomi SMA karena siswa dapat meningkatkan pemahaman materinya melalui proses kerjasama serta meningkatkan hasil belajar sebagai tanggung jawab individu. Dalam pembelajaran STAD ini ceramah dari guru masih sangat diperlukan, akan tetapi bukan menjadi satu-satunya sumber belajar siswa. (Slavin, 2009: 163-164).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *quasi experiment*. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok kontrol serta kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berbeda. Kel. kontrol mendapat pembelajaran konvensional sedangkan kel. eksperimen mendapat perlakuan pembelajaran STAD dengan media audio-visual. Penilaian hasil belajar menggunakan *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *Nonequivalent Control Group Pretest-Posttest Design* dengan desain penelitian berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pretes	Treatment	Postes
Eksperimen	P1	X	P2
Kontrol	P1	-	P2

Keterangan:

Eksperimen : Kel. Eksperimen

Kontrol : Kel. Kontrol

P1 : Hasil pretes kel. eksperimen dan kel. kontrol

X : Penerapan metode STAD dengan media Audio-Visual

P2 : Hasil postes kel. eksperimen dan kel. kontrol

Populasi penelitian merupakan semua siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 PRMBANAN tahun ajaran 2018/2019. Keseluruhan siswa kelas XI IPS tersebut tersebar pada tiga kelas yang berjumlah 77 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik *Porpusive Sampling*. Hal ini bertujuan untuk menggunakan kelas yang memiliki rata-rata nilai hampir sama yaitu nilai pada kelas 11 IPS 1 dan 2. Sampel diambil dari dua kelas yaitu 26 siswa kelas 11 IPS 1 sebagai kelompok kontrol dan 26 siswa kelas 11 IPS 2 sebagai kelompok eksperimen sehingga total sampel sejumlah 52 siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik Tes dan Non tes. Teknik tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Pretes dilakukan sebelum perlakuan diberikan sedangkan postes dilakukan setelah kelompok mendapat perlakuan. Teknik Non tes menggunakan teknik Dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan RPP (metode konvensional dan metode STAD) serta soal tes hasil belajar kognitif dengan tingkatan C1 hingga C4. Analisis data menggunakan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, serta uji hipotesis dengan uji *independent T test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan data hasil penelitian serta pembahasannya:

Tabel 5. Data Hasil Pretes dan Postes Kelompok Kontrol

No.	Deskriptif	Tes	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	<i>N</i>	23	25
2	<i>Mean</i>	47,78	75,76
3	<i>Median</i>	47	80
4	<i>Mode</i>	53	80
5	<i>Std. Deviation</i>	10,18	10,03
6	<i>Minimum</i>	27	53
7	<i>Maximum</i>	67	93
8	<i>Range</i>	40	40

Sesuai data yang telah peneliti dapatkan, tabel 5 menunjukkan bahwa nilai kemampuan awal (*pretest*) yang dicapai oleh siswa kelompok kontrol memiliki rerata 47,78, med 47, Mod 53, dan Std. deviasi 10,18. Nilai minimum yang didapat adalah 27 dan nilai maksimum adalah 67 sehingga nilai pretes kelompok kontrol memiliki *range* nilai sebesar 40. Nilai kemampuan akhir (*posttest*) siswa kelompok kontrol memiliki rata-rata 75,76, Median 80, Modus 80, dan Standar deviasi 10,03. Nilai minimum yang didapat ialah 53 dan nilai maksimum ialah 93 sehingga nilai postes kelompok kontrol memiliki *range* nilai sebesar 40.

Tabel 8. Data Hasil Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen

No.	Deskriptif	Tes	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	N	23	26
2	Mean	47	83,85
3	Median	47	87
4	Mode	47	87
5	Std. Deviation	11,65	8,71
6	Minimum	27	67
7	Maximum	67	100
8	Range	40	33

Sesuai data yang telah peneliti dapatkan, tabel 8 menunjukkan bahwa nilai kemampuan awal yang dicapai oleh siswa kelompok eksperimen memiliki rerata 47, med 47, Mod 47, dan Std. deviasi 11,65. Nilai minimum yang didapat adalah 27 dan nilai maksimum adalah 67 sehingga nilai pretes kelompok eksperimen memiliki *range* nilai sebesar 40. Kemudian nilai kemampuan akhir (*posttest*) siswa kelompok eksperimen memiliki rata-rata 83,85, Median 87, Modus 87, dan Standar deviasi 8,71. Nilai terendah yang didapat ialah 67 dan nilai tertinggi ialah 100 sehingga nilai postes kelompok eksperimen memiliki *range* nilai sebesar 33.

Sebelum data hasil penelitian dianalisis statistik menggunakan T tes, maka terlebih dahulu diuji asumsi atau prasyarat analisis menggunakan uji normalitas serta uji homogenitas. Pengujian normalitas menggunakan program SPSS dengan uji Saphiro Wilk. Untuk melihat normalitas data, dapat dilihat pada angka *Asymp. Sig.* yaitu apabila nilainya $> 0,05$ (taraf signifikansi 5%) berarti data normal. Kemudian, apabila nilai *Asymp. Sig.* $< 0,05$ maka data tidak normal. Hasil pengujian normalitas data dengan uji *Saphiro Wilk* tersaji dalam berikut.

Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data

Var.	<i>Test Statistic</i>	<i>Asym. Sig.</i>	Keterangan
N Gain Persen Kel. Eksperimen	0,970	0,689	NORMAL
N Gain Persen Kel. Kontrol	0,926	0,104	NORMAL

Dari tabel 11 menunjukkan bahwa kedua data yang telah diuji memiliki nilai *Asymp. Sig.* $> 0,05$ yang berarti bahwa data N Gain Score (persen) Kel. Eksperimen dan data N Gain Score (persen) Kel. Kontrol memiliki distribusi yang Normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji homogenitas populasi data menggunakan program SPSS dengan *Levene's test*. Untuk mengetahui homogenitas data, dapat dilihat pada angka signifikansi yaitu apabila nilainya $> 0,05$ (taraf signifikansi 5%) maka data memiliki varian homogen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data tidak bervariasi homogen. Output uji homogenitas data menggunakan *Levene's test* tersaji dalam tabel 12.

Tabel 12. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Data

Data	<i>Sig.</i>	Keterangan
N Gain Persen (Eksperimen & Kontrol)	0,868	HOMOGEN

Dari table di atas terlihat bahwa data memiliki *sig. asymp. value* > 0,05. Data *N Gain Score* (persen) kelompok eksperimen & kontrol memiliki angka signifikansi 0,868 (>0,05) yang berarti data tersebut bersifat homogen. Hal ini berarti kedua kelompok memiliki varian homogen.

Setelah data memenuhi prasyarat analisis, kemudian dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis berfungsi untuk melihat apakah ada atau tidak perbedaan hasil belajar kognitif yang berupa peningkatan nilai *pretest* ke *posttest* antara kedua kelompok/kelas. Pengujian melalui perbandingan data hasil belajar kedua kelompok dengan menghitung *N Gain Score* masing-masing kelompok dan kemudian diuji menggunakan independen T-tes. Kriteria penerimaan hipotesisnya adalah H_0 diterima apabila *sig. asymp. value* > 0,05 dan H_0 ditolak bila *sig. asymp. value* < 0,05. Uji independen T-tes dilakukan terhadap data *N Gain Score* kel. eksperimen serta kel. kontrol. *N Gain score* sendiri digunakan untuk menghitung peningkatan nilai dari pretes ke postes (peningkatan nilai postes dibanding pretes). *N Gain Score* didapat dengan rumus:

$$N\ Gain\ Score = \frac{\text{nilai postes} - \text{nilai pretes}}{\text{nilai ideal} - \text{nilai pretes}}$$

Setelah *N Gain Score* masing-masing siswa dari kedua kelompok didapat, kemudian angka *N Gain Score* diubah kedalam bentuk persen dan selanjutnya diuji menggunakan *T test*. *T test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan peningkatan nilai pretes-postes yang signifikan antara kel. eksperimen serta kel. kontrol. Output uji Independent T-test *N Gain Score* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersaji pada tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji independent t test data *N Gain Score*

	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean difference	Std. Error difference
NGain_Persen					
Equal Variances assumed	2,054	43	0,046	13,2997	6,4758
Equal variances not assumed	2,053	42,823	0,046	13,2997	6,4785

Tabel 13 di atas menunjukkan bahwa nilai t hitung 2,054 dengan koefisien *P value* 0,046 yang berarti < 0,05, sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa rerata peningkatan nilai pretes ke postes antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan setelah perlakuan (*treatment*) diberikan.

Mean difference (mean kelompok eksperimen - mean kelompok kontrol) bernilai positif yaitu sebesar 13,2997 yang berarti *mean* peningkatan nilai pretes-postes kel. eksperimen lebih besar daripada *mean* peningkatan nilai pretes-postes kel. kontrol. Hasil uji T tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki peningkatan nilai dari pretes ke postes yang berbeda secara signifikan, dimana kel. eksperimen memiliki rerata peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi daripada kel. kontrol. Pengujian Independent T-test di atas menunjukkan bahwa pembelajaran STAD dengan media audio-visual efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas 11 Sosial SMA Negeri 1 Prambanan pada mata pelajaran ekonomi materi “Kerjasama Ekonomi Internasional”.

SIMPULAN

Berdasar pada hasil penelitian yang didapat maka dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran STAD dengan media audio-visual terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas 11 Sosial SMA Negeri 1 Prambanan pada mata pelajaran ekonomi. Data hasil penelitian telah memenuhi indikator efektivitas pembelajaran yang sudah peneliti tetapkan yaitu terdapat perbedaan peningkatan nilai (dari pretes ke postes) yang signifikan antara kedua kelompok. Perbedaan peningkatan nilai yang signifikan tersebut terbukti dari hasil independen t-tes yang memiliki *sig. asymp. value* 0,046 ($< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak serta H_a diterima.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diambil, maka peneliti rumuskan beberapa saran yaitu:

- a. Kepada guru SMA Negeri 1 Prambanan khususnya guru ekonomi agar dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran efektif yang menyenangkan. Salah satu alternatif metode yang dapat diterapkan adalah metode STAD dengan media audio-visual untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.
- b. Kepada guru yang akan menerapkan metode pembelajaran STAD agar mengetahui kelemahan STAD yaitu membutuhkan banyak waktu, sehingga sebisa mungkin untuk merencanakan (manajemen waktu) dan mempersiapkan pelajaran dengan maksimal.
- c. Kepada siswa yang telah mencapai nilai maksimal agar mempertahankan prestasi belajar serta semangat berkompetisi dalam kegiatan belajar;
- d. Siswa yang belum mencapai nilai maksimal kemungkinan dikarenakan oleh kelemahan metode STAD yaitu siswa sering ribut sendiri dan pembelajaran membutuhkan banyak waktu. Oleh karena itu, untuk mengatasi kelemahan tersebut siswa perlu lebih fokus, serius dan mengikuti pembelajaran secara aktif namun tetap kondusif.
- e. Kepada pihak sekolah agar memberikan motivasi kepada para guru dan juga memberikan fasilitas yang mampu menunjang kegiatan mengajar dengan metode STAD dan media audio-visual.
- f. Kepada peneliti lainnya agar bisa mengembangkan penelitian yang lebih luas mengenai metode pembelajaran kooperatif khususnya metode STAD dengan berbagai macam media.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Slavin, Robert E. (2009). Cooperative Learning Theory, Reaserch, and Practice. Second Edition. Noedham Height: A Simon and Schuster Compony.
- Sudjana, Nana. (1990). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Sutikno, Sobry. (2014). Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, kreatif, Inovatif, Efektif, Dan Menyenangkan. Lombok: Holistica.